

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI PADA  
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2012-2016)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi*

**Oleh :**

**FRISKA YUNITA**  
**NPM. 1405170634**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FRISKA YUNITA  
NPM : 1405170634  
Fakultas : EKONOMI  
Program : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016)

Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi ini atau data-data lainya adalah benar saya peroleh dari internet dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2018

Yang membuat pernyataan

  
**Friska Yunita**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mughtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : FRISKA YUNITA  
NPM : 1405170634  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016)

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Hj. DAMRANI, S.E., M.Si

Penguji II

HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si

Pembimbing

SEPRIDA HANUM HRP, S.E., S.S., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 ☎ (061) 6623301 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : FRISKA YUNITA  
NPM : 1405170634  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016)

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

SEPRIDA HANUM HARAHAP, SE., SS., M.Si.

Diketahui/ Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si.)

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE., MM., M.Si.)



## ABSTRAK

**FRISKA YUNITA. NPM.1405170634. PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016). SKRIPSI.**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba, untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *asosiatif*, terdiri dari dua variabel bebas yaitu perencanaan pajak, dan ukuran perusahaan, serta variabel terikat yaitu manajemen laba. Objek penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016. Sehingga sampel yang diperoleh 7 sampel dari 13 populasi perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *nonprobability sampling*. Data yang digunakan adalah data eksternal, yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan metode analisis data yang terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan uji t dan uji F yang dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS *for windows*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan otomotif BEI. Ini disebabkan  $t_{hitung} (1,292)$

$< t_{tabel} (1,692)$  maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan perencanaan pajak tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan otomotif BEI. Ini disebabkan  $t_{hitung} (0,467) > t_{tabel} (1,692)$  maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba. Perencanaan pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif di BEI. Ini disebabkan nilai  $\alpha < 0,05$  pada uji F sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh perencanaan pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci : Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba.**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan KaruniaNya yang tiada tara kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).”**

Semoga skripsi ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya, dalam pembuatan tugas penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pemahaman, pengetahuan serta wawasan yang penulis miliki. Sehingga pada skripsi ini masih banyak kekurangan baik itu dalam penyajian materi maupun penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini agar tidak terulang lagi dalam pembuatan tugas berikutnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa dukungan dari segala pihak terutama kedua orang tua, Ayahanda tersayang Hermansyah dan Ibunda tercinta Rambayani yang telah memberikan segala kasih sayang kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap Penulis, sehingga Penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

Akhir kata tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis baik dalam penulisan,

bentuk dan isi skripsi yang bertujuan untuk kesempurnaan skripsi ini, diantaranya :

1. Bapak Dr. Agussani, M, AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, S.E, MM. M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Fitriani Saragih, S.E, M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Zulia Hanum, S.E, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen PA penulis.
5. Ibu Seprida Hanum Harahap, S.E, SS, M.Si. selaku Pembimbing proposal yang telah banyak membimbing penulis.
6. Seluruh dosen Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Adik-adik tercinta Sisi Vanesia H, Sintia Shaydinah H, Rezki Anugrah H, yang telah banyak memberi semangat dan dukungan kepada penulis.
8. Rustam Efendy selaku paman penulis yang telah banyak sekali membantu penulis, menyemagati serta mendukung penulis.
9. Teristimewah Safrizal Ofanda. ST, motivator pribadi, yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
10. Sahabat seperjuangan penulis Elvika Asih Mulia, Gadis Ayu Hardanty, Rizka Widiya Ningrum, dan Farida Utary yang telah banyak memberikan dukungan dan arahan kepada penulis.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

*Amin Ya Rabbal'alamin*

Medan, Februari 2018

Penulis

**FRISKA YUNITA**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Uraian Teoritis .....	10
1. Akuntansi .....	10
2. Laporan Keuangan.....	11
3. Perencanaan Pajak ( <i>tax planning</i> ).....	15
4. Ukuran Perusahaan.....	20
5. Manajemen Laba.....	22
6. Penelitian Terdahulu .....	31
B. Kerangka Konseptual .....	32
C. Hipotesis .....	36

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Definisi Operasional .....	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
D. Populasi dan Sampel.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan .....	67
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I.1. Data Pajak pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.....	3
Tabel I.2. Data Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.....	4
Tabel I.3. Data Laba Perusahaan pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 .....	4
Tabel II.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel III.1. Waktu Penelitian .....	39
Tabel III.2. Populasi Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI .....	40
Tabel III.3. Sampel Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI .....	41
Tabel IV.1. Data Perencanaan pajak pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 .....	52
Tabel IV.2. Data Ukuran perusahaan pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.....	53
Tabel IV.3. Data Manajemen laba pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 .....	54
Tabel IV.4. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov .....	57
Tabel IV.5. Hasil uji Multikolinieritas.....	58
Tabel IV.6. Hasil Uji Regresi.....	60
Tabel IV.7. Hasil Uji t.....	62
Tabel IV.8. Hasil uji F .....	65
Tabel IV.9. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	69

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II.1. Paradigma Penelitian.....	37
Gambar IV.1. Grafik Histogram.....	55
Gambar IV.2. Grafik P-P Plot.....	56

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manajemen laba merupakan suatu praktik pelaporan laba yang merefleksikan keinginan manajemen daripada kinerja suatu perusahaan. Pembiasan pengukuran laba dengan menaikkan atau menurunkan laba yang tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya, maka realitas laba menjadi tereduksi. Bagi perusahaan yang memiliki perencanaan pemberian bonus, manajemen akan memakai metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari masa depan ke masa sekarang dengan tujuan dapat menaikkan laba pada saat sekarang sehingga target untuk mendapatkan bonus tercapai. Padahal dalam jangka panjang, secara kumulatif tidak terdapat perbedaan laba yang diidentifikasi sebagai keuntungan. Adanya pergeseran laba dari masa depan ke masa sekarang dalam penggunaan angka akuntansi merupakan upaya manajemen agar dapat memaksimalkan bonus yang akan diperolehnya.

Dengan adanya keinginan pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak. Bagi suatu perusahaan, pajak yang ditanggung merupakan suatu elemen biaya yang mengurangi laba perusahaan, karena semakin tinggi pajak yang ditanggung oleh suatu perusahaan berarti semakin kecil pula laba yang akan didapatkan perusahaan. Upaya untuk meminimalkan beban pajak ini sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) atau *tax sheltering* (Suandy,2008). Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan proses mengorganisasi usaha wajib pajak yang tujuan akhir proses perencanaan pajak ini

menyebabkan utang pajak, baik PPh maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi seminimal mungkin, sepanjang hal ini masih berada di dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan tindakan yang legal karena diperbolehkan oleh pemerintah selama dalam koridor undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Manajer memiliki berbagai alasan untuk melaporkan laba yang lebih rendah. Salah satu diantaranya adalah mengurangi political cost. Ukuran perusahaan (*firm size*) digunakan sebagai proksi dari political cost. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dilihat dari jumlah total aktiva yang relatif besar, sehingga dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi serta semakin besar peluang perusahaan untuk memperoleh laba dari operasinya. Penelitian Herni dan Susanto (2008) serta Handayani dan Rachadi (2009) membuktikan bahwa faktor ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Perusahaan dengan ukuran yang besar sensitif dengan biaya politik yaitu pajak sehingga mereka cenderung mengurangi laba bersih laporan keuangannya. Pengurangan laba bersih ini dapat dilakukan dengan cukup mudah oleh perusahaan dikarenakan perusahaan yang berukuran besar memiliki sumber daya yang memadai untuk memanipulasi proses politik tersebut dengan cara melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) maupun mengatur kegiatan untuk penghematan pajak. Dengan adanya penurunan tarif, maka perusahaan yang berukuran besar cenderung mengurangi labanya pada saat sebelum terjadinya penurunan tarif pajak (Richardson dan Lanis, 2007; dalam Wijaya dan Martani, 2011).

Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak

lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek *cash flow* dimasa yang akan datang. Bagi regulator (pemerintah) akan berdampak terhadap besarnya pajak yang akan diterima, serta efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum (Muliati, 2011).

**Tabel I.1.**  
**Data Pajak pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016**

Perusahaan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
ASII	5.156.000	5.226.000	5.227.000	4.017.000	3.951.000
AUTO	127.454	210.589	151.646	110.895	129.575
BRAM	26.772	34.992	73.509	83.703	7.811.019
GDYR	23.464	24.652	24.387	23.719	6.694
GJTL	325.153	46.143	124.191	-18.543	201.488
INDS	46.730	36.972	39.883	2.200	2.168
MASA	11.901	-115.335	22.228	1.354	-17.864
Total	5.717.474	5.464.013	5.662.844	4.220.328	12.084.080
Rata-rata	816.782	780.573	808.978	602.904	1.726.297

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pajak yang diperoleh pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 pajak mengalami penurunan sebesar 780.57. dan pada tahun 2015 menurun sebesar 602.904.



**Tabel I.2.**  
**Data Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di**  
**Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016**

Perusahaan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
ASII	182.274.000	213.994.000	236.029.000	245.435.000	261.855.000
AUTO	8.881.642	12.617.678	14.380.926	14.339.110	14.738.475
BRAM	2.223.454	2.932.878	3.833.995	4.227.420	378.190.047
GDYR	1.198.261	1.362.561	1.560.696	1.748.813	1.544.248
GJTL	12.869.793	15.350.754	16.042.897	17.509.505	17.962.019
INDS	1.664.779	2.196.518	2.282.666	2.553.928	2.457.732
MASA	6.038.779	7.718.638	7.775.033	8.771.177	8.011.373
Total	215.150.708	256.173.027	281.905.213	294.584.953	684.758.894
Rata-rata	30.735.815	36.596.147	40.272.173	42.083.565	97.822.699

Dari data di atas dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan (total aktiva) yang diperoleh pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya. Titik terendah dicapai pada tahun 2012 sebesar 30.735.815.

**Tabel I.3**  
**Data Laba Perusahaan pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa**  
**Efek Indonesia Periode 2012-2016**

Perusahaan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
ASII	22.742.000	22.297.000	22.125.000	15.613.000	18.302.000
AUTO	1.135.914	1.058.015	956.409	322.701	346.396
BRAM	218.023	68.004	197.563	184.291	20.495.285
GDYR	64.538	56.864	4.096	-1.627	14.922
GJTL	1.132.247	120.330	269.868	-313.326	582.940
INDS	134.068	147.608	127.657	1.934	45.972
MASA	3.092	44.191	5.882	-393.673	-32.745
Total	25.429.882	23.792.012	23.686.475	15.413.300	39.754.770
Rata-rata	3.632.840	3.398.859	3.383.782	2.201.900	5.679.253

Dari data di atas dapat dilihat bahwa laba perusahaan yang diperoleh pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2013 s/d 2015. Pada tahun 2013 menurun sebesar 3.398.859, pada tahun 2014 menurun sebesar 3.383.782 dan pada tahun 2015 menurun sebesar 2.201.900.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa ada ketidakefektifan kinerja perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia sebagai indikasi utama alasan penelitian ini, maka penulis mengambil judul “**Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang dalam penelitian ini adalah:

1. Pajak yang diperoleh pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi.
2. Ukuran perusahaan (total aktiva) yang diperoleh pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya.
3. Laba perusahaan yang diperoleh pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2013 s/d 2015.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penulisan ini mengangkat topik tentang perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan manajemen laba. Perencanaan pajak dibatasi pada jumlah net income dibagi oleh EBIT, Ukuran perusahaan dibatasi pada Ln Total Assets, dan manajemen laba dibatasi pada distribusi laba.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah ada perencanaan pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis.

- a. Manfaat teoritis; hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan manajemen laba Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.
- b. Manfaat praktis; penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan manajemen laba pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu semua pihak dalam mengambil keputusan, dan analisis atas kinerja keuangan perusahaan tersebut. Bagi para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor

sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Akuntansi**

Definisi akuntansi seperti yang diberikan oleh Komite Terminologi dari *American Institute of Certified Public Accountants* dalam Riahi (2011, hal. 50) adalah sebagai berikut: Akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang, transaksi-transaksi, dan kejadian-kejadian yang paling tidak sebagian diantaranya, memiliki sifat keuangan, dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya.

Menurut Walter T. Harisson dan Charles T. Horngren yang dialihbahasakan oleh Gina Gania (2011, hal. 4) mengemukakan definisi akuntansi adalah sebagai berikut: Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Menurut Rudianto (2012, hal. 15) mengemukakan pengertian akuntansi adalah sebagai berikut: Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.

Ruang lingkup akuntansi sebagaimana yang dijelaskan oleh definisi di atas tampak seperti terbatas, sebuah perspektif yang lebih luas dinyatakan dalam definisi yang menggambarkan akuntansi menurut Riahi (2011, hal. 50) adalah sebagai berikut: Proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian

informasi ekonomi sehingga memungkinkan adanya pertimbangan dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi oleh para pengguna informasi tersebut.

## **2. Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Irham Fahmi (2014, hal. 2) pengertian dari laporan keuangan adalah: suatu sistem yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012, hal. 5) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu: Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas.

Menurut Munawir (2010, hal. 5) pengertian dari laporan keuangan adalah: Laporan keuangan adalah laporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013, hal. 126) tujuan umum laporan keuangan adalah sebagai berikut:



1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan maksud:
  - a. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan,
  - b. Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasinya,
  - c. Untuk menilai kemampuannya untuk menyelesaikan utang-utangnya,
  - d. Menunjukkan kemampuan sumber-sumber kekayaannya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan maksud:
  - a. Memberikan gambaran tentang deviden yang diharapkan pemegang saham,
  - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membiayai kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pajak, mengumpulkan dana untuk perluasan perusahaan,
  - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan,
  - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam jangka panjang.
3. Menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi yang diperlukan tentang perubahan harta dan kewajiban.

5. Mengungkapkan informasi yang relevan yang dibutuhkan para pemakai laporan.

### **c. Karakteristik laporan Keuangan**

Menurut Irham Fahmi (2014, hal. 8) kondisi dan situasi yang tergambar pada laporan keuangan akan menjadi informasi keuangan, dan selanjutnya informasi tersebut akan dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam pengambilan keputusan, harus disadari oleh pihak manajer keuangan khususnya akuntan pembuat laporan keuangan bahwa ada 4 (empat) karakteristik utama laporan keuangan yang harus dipenuhi. Menurut Irham Fahmi (2014, hal. 8) keempat karakteristik tersebut adalah:

#### **1. Dapat dipahami**

Suatu informasi bermanfaat apabila dapat dipahami oleh para penggunanya. Para pengguna laporan keuangan adalah pihak-pihak yang berasal dari berbagai kalangan latar belakang pendidikan, profesi dan budaya yang berbeda-beda. Laporan keuangan harus disajikan dengan bahasa yang sederhana, singkat, formal dan mudah dipahami. Laporan keuangan sering diharuskan menggunakan istilah-istilah ilmu keuangan atau industry yang sulit dipahami oleh orang-orang awam. Penyajian informasi tersebut tetap harus dilakukan karena sangat relevan bagi sebagian pengguna laporan keuangan.

#### **2. Relevan**

Informasi yang ada pada laporan keuangan harus relevan dengan pengambilan keputusan. Agar relevan, informasi yang ada pada laporan keuangan harus memiliki nilai prediktif sehingga dapat digunakan dalam melakukan prediksi

keuangan. Suatu informasi dikatakan relevan apabila disajikan dengan memperhatikan prinsip materialitas.

### 3. Dapat dipercaya

Informasi yang ada pada laporan keuangan akan sangat bermanfaat apabila disajikan dengan andal dan dapat dipercaya. Suatu laporan keuangan dapat dipercaya apabila disajikan secara jujur. Laporan keuangan juga harus disajikan dengan prinsip kehati-hatian dan lengkap.

### 4. Dapat dibandingkan

Informasi yang ada pada laporan keuangan harus memiliki sifat daya banding. Untuk mencapai kualitas tersebut, laporan keuangan harus disajikan secara komparatif dengan tahun-tahun sebelumnya. Laporan keuangan yang disajikan secara komparatif sangat bermanfaat karena dapat digunakan untuk melakukan prediksi keuangan. Agar memiliki daya banding, laporan keuangan juga harus menggunakan teknik-teknik dan basis-basis pengukuran dengan konsisten.

## **d Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Irham Fahmi (2014, hal. 3) pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut akan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan. Menurut Irham Fahmi (2014, hal. 3) sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari:

### 1. Neraca

Neraca meringkaskan proses keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Neraca menampilkan sumber daya ekonomis (asset), kewajiban ekonomis (hutang), dan modal saham.

## 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi meringkas hasil dari kegiatan perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini sering dipandang sebagai laporan akuntansi yang paling penting dalam laporan tahunan. Kegiatan perusahaan dalam periode tertentu mencakup aktivitas rutin atau operasional.

## 3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham dalam neraca. Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini, kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

## 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode tertentu.

## 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

### **3. Perencanaan Pajak (*tax planning*)**

#### **a. Pengertian Perencanaan Pajak**

Menurut Suandy (2011, hal. 6) pengertian perencanaan pajak adalah: Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan langkah awal dalam melakukan manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap

peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak.

Definisi perencanaan pajak (*Tax Planning*) menurut Resmi (2003, hal. 212) dapat diartikan sebagai berikut: Upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghemat pajak dengan cara mengatur perhitungan penghasilan yang lebih kecil yang dimungkinkan oleh perundang-undangan perpajakan. Menurut Muhammad Zain (2003, hal. 67) perencanaan pajak (*Tax Planning*) adalah: Tindakan struktural yang terkait dengan kondisi konsekuensi potensi pajaknya, yang tekanannya kepada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi pajaknya, tujuannya adalah bagaimana pengendalian tersebut dapat mengefisienkan jumlah pajaknya yang akan di transfer ke pemerintah, melalui apa yang disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang merupakan perbuatan legal yang masih dalam ruang lingkup peraturan perundang-undangan pajak dan bukan penyelundupan pajak.

Pengertian perencanaan pajak yang dikemukakan oleh Chairil Anwar (2013, hal. 18) adalah sebagai berikut: perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum.

Jadi, pada dasarnya perencanaan pajak adalah usaha wajib pajak untuk mencapai efisiensi pembayaran beban pajak dengan meminimalisasi pembayaran

beban pajak dengan tidak melanggar ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan perpajakan atau undang-undang perpajakan.

### **b. Tujuan Perencanaan Pajak**

Tujuan dari perencanaan pajak adalah merekayasa agar beban pajak (*tax burden*) dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after tax return*), karena pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali (Suandy, 2011, hal. 7).

Chairil Anwar (2013, hal. 21) mengemukakan bahwa secara umum tujuan pokok dari perencanaan pajak adalah sebagai berikut:

#### 1. Meminimalisasi beban pajak yang terutang

Tindakan yang harus diambil dalam rangka perencanaan pajak tersebut berupa usaha-usaha mengefisienkan beban pajak yang masih dalam ruang lingkup perpajakan dan tidak melanggar peraturan perpajakan.

#### 2. memaksimalkan laba setelah pajak

#### 3. meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus

#### 4. memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, efisien dan efektif, sesuai dengan ketentuan perpajakan, yang antara lain meliputi:

- a. mematuhi segala ketentuan administratif, sehingga terhindar dari pengenaan sanksi, baik sanksi administratif maupun pidana, seperti bunga, kenaikan denda, dan hukum kurungan atau penjara

- b. melaksanakan secara efektif segala ketentuan undang-undang perpajakan yang terkait dengan pelaksanaan pemasaran, pembelian, dan fungsi keuangan, seperti pemotongan dan pemungutan pajak (PPH pasal 21, pasal 22, dan pasal 23).

### **3.3 Motivasi Perencanaan Pajak**

Menurut Erly Suandy (2011, hal. 11) motivasi yang mendasari dilakukannya suatu perencanaan pajak umumnya bersumber dari tiga unsur perpajakan, yaitu:

1. Kebijakan perpajakan (*Tax Policy*).

Kebijakan perpajakan merupakan alternative bagi berbagai sasaran yang hendak di tuju dalam sistem perpajakan. Dari berbagai aspek kebijakan pajak, terdapat faktor-faktor yang mendorong dilakukannya suatu perencanaan pajak, diantaranya: jenis pajak yang akan dipungut, subjek pajak, objek pajak, tarif pajak, dan prosedur pembayaran pajak.

2. Undang-undang perpajakan (*Tax Law*)

Kenyataan menunjukkan bahwa dimanapun tidak ada undang-undang yang mengatur setiap permasalahan secara sempurna. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya selalu diikuti oleh ketentuan-ketentuan lain (Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden, Keputusan Menteri Keuangan, dan Keputusan Direktur Jenderal pajak). Tidak jarang ketentuan pelaksanaan tersebut bertentangan dengan undang-undang itu sendiri karena disesuaikan dengan kepentingan pembuat kebijakan dalam mencapai tujuan lain yang



ingin dicapai. Akibatnya terbuka celah bagi wajib pajak untuk menganalisis kesempatan tersebut dengan cermat untuk perencanaan pajak yang baik.

### 3. Administrasi perpajakan (*Tax Administration*)

Secara umum motivasi dilakukannya perencanaan pajak adalah untuk memaksimalkan data setelah pajak karena pajak ikut mempengaruhi pengambilan keputusan atas suatu tindakan dalam operasi perusahaan untuk melakukan investasi melalui analisis yang cermat dan pemanfaatan peluang.

## **d. Strategi Perencanaan Pajak**

Menurut Suandy (2011, hal. 12) ada beberapa strategi dalam melakukan perencanaan pajak yaitu:

### 1. *Tax Saving*

*Tax saving* adalah upaya untuk mengefisienkan beban pajak melalui pemilihan alternatif pengenaan pajak dengan tarif yang lebih rendah.

### 2. *Tax Avoidance*

*Tax avoidance* adalah upaya mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak .

### 3. Penundaan/Penggeseran Pembayaran Pajak

Penundaan/penggeseran kewajiban pajak dapat dilakukan tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.

### 4. Mengoptimalkan Kredit Pajak yang Diperkenankan

Wajib pajak seringkali kurang mendapat informasi mengenai pembayaran yang dapat dikreditkan. Sebagai contoh: PPh pasal 22 atas pembelian solar

dari Pertamina yang bersifat final jika pembeliannya perusahaan yang bergerak di bidang penyaluran migas.

5. Menghindari Pemeriksaan Pajak dengan Cara Menghindari Lebih Bayar  
Menghindari pemeriksaan pajak dapat dilakukan dengan mengajukan pengurangan pembayaran angsuran PPh pasal 25 ke KPP yang bersangkutan, apabila berdasarkan estimasi dalam tahunan pajak yang bersangkutan akan terjadi kelebihan pembayaran pajak. Selain itu dapat juga mengajukan permohonan pembebasan PPh pasal 22 impor apabila perusahaan melakukan impor.
6. Menghindari Pelanggaran Terhadap Peraturan Perpajakan Menghindari pelanggaran terhadap peraturan perpajakan dapat dilakukan dengan cara menguasai peraturan perpajakan.

#### **4. Ukuran Perusahaan**

##### **a. Pengertian Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total asset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Dilihat dari sisi kemampuan memperoleh dana untuk ekspansi bisnis, perusahaan besar mempunyai akses yang besar ke sumber-sumber dana baik ke pasar modal maupun perbankan untuk investasinya dalam rangka meningkatkan labanya (Setiawan, 2009, hal. 165).

Menurut Jogiyanto (2011, hal. 282) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: Ukuran perusahaan adalah sebagai algoritma dari total asset diprediksi mempunyai hubungan negatif dengan rasio, kemudian perusahaan yang besar

cenderung berinvestasi ke proyek yang mempunyai varian rendah, untuk menghindari laba yang ditahan.

Definisi ukuran perusahaan menurut Torang (2012, hal. 93) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: Ukuran Perusahaan adalah dapat menentukan besarnya jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan.

Menurut Kartika (2009, hal. 9) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total asset/ total aktiva yang dimiliki oleh setiap perusahaan dan digunakan sebagai tolak ukur skala perusahaan.

Dari beberapa pengertian tentang ukuran perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala besar kecilnya perusahaan yang berperan sebagai suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk yang dihasilkan oleh organisasi.

## **b. Klasifikasi Ukuran Perusahaan**

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 pasal 1 mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berbeda sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia

## **5. Manajemen Laba**

### **a. Pengertian Manajemen Laba**

Laba yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu ukuran kinerja yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi tentang laba sebagaimana dinyatakan dalam Statement Of Financial Accounting Concept (SFAC) nomor 2 merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan berperan

penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif. Hal inilah yang membuat pihak manajemen berusaha untuk melakukan tindakan manajemen laba agar kinerja perusahaan tampak baik oleh pihak eksternal.

Menurut Sulistyanto (2008, hal. 6), Manajemen laba didefinisikan sebagai berikut: Upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Menurut Charles W. Mulford dan Eugene E. Comiskey yang dialih bahasakan oleh Aurolla Saparini Harahap (2010, hal. 81) manajemen laba didefinisikan sebagai berikut: Manajemen Laba adalah upaya untuk memanipulasi akuntansi dengan tujuan menciptakan kinerja perusahaan agar terkesan lebih baik dari yang sebenarnya .

Ilham Fahmi (2013, hal. 279) manajemen laba didefinisikan sebagai berikut: *Earnings managemen* (manajemen laba) adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*). Tindakan *earnings management* sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya.

Belkoui dalam Achmad Daengs (2014, hal. 201) menyatakan: *Earnings management* adalah suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan. Hal ini adalah salah satu contoh yang mencolok dari akuntansi yang dirancang.

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba dilakukan secara sengaja, dalam batasan untuk mengarah pada suatu tingkat laba yang diinginkan. Tindakan ini merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

#### **b. Motivasi Manajemen Laba**

Menurut Sulistyanto (2008, hal. 63), motivasi manajemen laba adalah sebagai berikut:

1. *Bonus Scheme Hypothesis.*
2. *Contracting Incentive.*
3. *Political Motivation.*
4. *Taxation Motivation.*
5. *Incentive Chief Executive Officer (CEO).*
6. *Initial Public Offering (IPO).*

Adapun penjelasan dari motivasi manajemen laba di atas adalah sebagai berikut:

1. *Bonus Scheme Hypothesis*

Kompensasi (Bonus) yang didasarkan pada besarnya laba yang dilaporkan akan memotivasi manajemen untuk memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan keuntungan yang dilaporkan demi memaksimalkan bonus mereka. Bonus minimal hanya akan dibagikan jika laba mencapai target laba minimal tertentu dan bonus maksimal dibagikan jika laba mencapai nilai tertentu atau lebih besar.

## 2. *Contracting Incentive*

Motivasi ini muncul ketika perusahaan melakukan pinjaman hutang yang berisikan perjanjian untuk melindungi kreditor dari aksi manajer yang tidak sesuai dengan kepentingan kreditor, seperti deviden yang berlebihan, pinjaman tambahan, atau membiarkan modal kerja, atau laporan ekuitas berada dibawah tingkat yang ditetapkan, yang semuanya dapat meningkatkan risiko bagi kreditor, Karena pelanggaran perjanjian dapat mengakibatkan biaya yang tinggi sehingga manajer perusahaan berharap untuk menghindarinya. Jadi manajemen laba dapat muncul sebagai alat untuk mengurangi kemungkinan pelanggaran perjanjian dalam kontrak hutang.

## 3. *Political Motivation*

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

## 4. *Taxation Motivation.*

Perpajakan merupakan motivasi perpajakan merupakan motivasi yang paling jelas untuk melakukan manajemen laba. Manajemen berusaha untuk mengatur labanya agar pembayaran pajak lebih rendah dari yang seharusnya sehingga didapat penghematan pajak.

5. *Incentive Chief Executive Officer (CEO).*

CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka. Dan jika kinerja perusahaan buruk, mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.

6. *Initial Public Offering (IPO)*

Perusahaan yang akan go publik belum memiliki nilai pasar, dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan go publik melakukan manajemen laba dalam *prospectus* mereka dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

**c. Pola dan Teknik Manajemen Laba**

Menurut Sulistyanto (2008, hal. 33-36), ada beberapa cara yang dipakai perusahaan untuk mempermainkan besar kecilnya laba yaitu:

1. Mengakui dan mencatat pendapatan lebih cepat satu periode atau lebih.
2. Mengakui pendapatan lebih lambat satu periode atau lebih.
3. Mencatat pendapatan palsu.
4. Mengakui dan mencatat biaya lebih cepat.
5. Tidak mengungkapkan semua kewajiban.

Adapun penjelasan dari cara-cara yang digunakan di atas untuk mempermainkan besar kecilnya laba adalah sebagai berikut:

1. mengakui dan mencatat pendapatan lebih cepat satu periode atau lebih, upaya ini dilakukan manajer dengan mengakui dan mencatat pendapatan yang secara pasti belum dapat ditentukan kapan dapat terealisasi sebagai pendapatan periode berjalan (*current revenue*). Hal ini mengakibatkan pendapatan periode berjalan menjadi lebih besar dari pada laba sesungguhnya.



2. Mengakui pendapatan lebih lambat satu periode atau lebih, upaya ini dilakukan mengakui pendapatan periode berjalan menjadi pendapatan periode sebelumnya. Pendapatan periode berjalan menjadi lebih kecil daripada periode pendapatan sesungguhnya. Semakin kecil pendapatan akan membuat laba periode berjalan juga akan menjadi semakin kecil daripada periode sesungguhnya. Akibatnya, kinerja perusahaan untuk periode berjalan seolah-olah lebih buruk atau lebih kecil bila dibandingkan dengan kinerja sesungguhnya. Upaya semacam ini dilakukan investor untuk menjual sahamnya (*management layout*), mengecilkan pajak yang harus dibayar kepada pemerintah, dan menghindari kewajiban pembayaran hutang.
3. Mencatat pendapatan palsu, upaya ini dilakukan manajer dengan mencatat pendapatan dari suatu transaksi yang sebenarnya tidak pernah terjadi sehingga pendapatan ini juga tidak akan pernah terealisasi sampai kapanpun. Meningkatnya pendapatan ini membuat laba periode berjalan juga menjadi lebih besar dari laba sesungguhnya. Upaya semacam ini dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi *investor* agar membeli sahamnya, menaikkan posisi perusahaan ke level yang lebih baik.
4. Mengakui dan mencatat biaya lebih cepat, upaya ini dapat dilakukan manajer mengakui dan mencatat biaya periode-periode yang akan datang sebagai biaya periode berjalan (*current lost*). Upaya semacam ini membuat biaya periode berjalan menjadi lebih besar dari yang sesungguhnya. Upaya semacam ini dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi *investor* untuk menjual sahamnya (*management buyout*), mengecilkan pajak yang harus dibayar kepada pemerintah, dan menghindari kewajiban pembayaran hutang.

5. Mengakui dan mencatat biaya lebih lambat, upaya ini dapat dilakukan dengan mengakui biaya periode berjalan menjadi biaya periode sebelumnya. Hingga biaya periode berjalan menjadi lebih kecil dari yang sesungguhnya. Upaya ini dilakukan untuk mempengaruhi *investor* untuk membeli sahamnya, menaikkan posisi perusahaan ke level yang lebih baik.
6. Tidak mengungkapkan semua kewajiban, upaya ini dapat dilakukan perusahaan dengan menyembunyikan seluruh atau sebagian kewajibannya sehingga kewajiban periode berjalan menjadi lebih kecil daripada kewajiban sesungguhnya. Upaya ini dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi *investor* agar mau membeli saham yang ditawarkannya, menghindari kebijakan multi papan, dan sebagainya.

#### **d. Model-model Manajemen Laba**

Ada beberapa bentuk manajemen laba menurut Sulistyanto (2008, hal. 117), adalah sebagai berikut:

1. *Taking a bath*
2. *Income minimization*
3. *Income maximization*
4. *Income smoothing*.

Adapun penjelasan dari bentuk-bentuk manajemen laba di atas adalah sebagai berikut:

1. *Taking a bath*

Dalam bentuk jika manajemen harus melaporkan kerugian, maka manajemen akan melaporkan dalam jumlah besar. Dengan tindakan ini manajemen berharap dapat meningkatkan laba yang akan datang dan kesalahan

kerugian piutang perusahaan dapat dilimpahkan ke manajemen lama, jika terjadi pergantian manajer.

#### 2. *Income minimization* (menurunkan laba)

Upaya perusahaan mengatur agar laba periode berjalan menjadi lebih rendah daripada laba sesungguhnya. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan periode berjalan menjadi lebih rendah daripada pendapatan sesungguhnya dan atau biaya periode berjalan menjadi lebih besar daripada biaya sesungguhnya.

#### 3. *Income maximization* (meningkatkan laba)

Dilakukan pada saat laba menurun dengan cara memindahkan beban ke masa mendatang. Tindakan atas *income maximization* bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.

#### 4. *Income smoothing*

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

### **e. Faktor Penyebab Perusahaan Melakukan Manajemen Laba**

Secara akuntansi ada beberapa faktor yang menyebabkan suatu perusahaan berani melakukan *earnings management*. Menurut Ilham Fahmi (2013, hal. 279) ada beberapa faktor yang menyebabkan suatu perusahaan berani melakukan *earnings management* (manajemen laba) yaitu:

1) Standar akuntansi keuangan (SAK) memberikan fleksibilitas kepada manajemen untuk memilih prosedur dan metode akuntansi untuk mencatat suatu fakta tertentu

dengan cara yang berbeda, seperti mempergunakan metode LIFO dan FIFO dalam menetapkan harga pokok persediaan, metode depresiasi aktiva tetap dan sebagainya.

2) SAK memberikan fleksibilitas kepada pihak manajemen dapat menggunakan judgement dalam menyusun estimasi.

3) Pihak manajemen perusahaan berkesempatan untuk merekayasa transaksi dengan cara menggeser pengukuran biaya dan pendapatan.

Faktor lain timbulnya manajemen laba adalah hubungan yang bersifat asimetris informasi yang pada awalnya didasarkan karena *conflict of interest* antara *agent* dan *parsial*. *Agent* adalah manajemen perusahaan (internal) dan *parsial* adalah komisaris perusahaan (eksternal). Pihak parsial disini adalah tidak hanya komisaris perusahaan tetapi juga termasuk kreditur, pemerintah dan lainnya.

#### **f. Metode Pendeteksian Manajemen Laba**

Menurut Sulistiyanto (2008, hal. 211) secara umum ada tiga pendekatan yang telah dihasilkan para peneliti untuk mendeteksi manajemen laba yaitu:

- a. Model yang berbasis *aggreagate accruals*.
- b. Model berbasis *specific accruals*.
- c. Model berbasis *distribution of earnings after management*.

Pendekatan untuk mendeteksi manajemen laba di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Model berbasis *aggregate accruals* yaitu model yang digunakan untuk mendeteksi aktivitas rekayasa ini dengan menggunakan *discretionar accruals* sebagai proksi manajemen laba. Model ini pertama kali dikembang oleh Healy,

DeAngelo, dan Jones. Selanjutnya Dechow, Sloan dan Sweeney mengembangkan model Jones menjadi model Jones yang di modifikasi (*modified Jones model*). Model-model ini menggunakan total akrual dan model regresi untuk menghitung akrual yang diharapkan.

b. Model berbasis *Specific Accruals* yaitu model yang berbasis akrual khusus (*specific accruals*), yaitu pendekatan yang menghitung akrual sebagai proksi manajemen laba dengan menggunakan item atau komponen laporan keuangan tertentu dari industri tertentu, misalnya piutang tak tertagih dari sektor industri tertentu atau cadangan kerugian piutang dari industri asuransi. Model ini dikembangkan oleh McNicholas dan Wilson, Pettroni, Beaver dan Engel, Beaver dan McNichols.

c. Model berbasis *Distribution of Earnings After Management* dikembangkan oleh Burgtähler dan Dichev, DeGeorge, Patel dan Zeckhauser serta Myers dan Skinner. Pendekatan ini dikembangkan dengan melakukan pengujian secara statistik terhadap komponen-komponen laba untuk mendeteksi faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan laba. Model ini terfokus pada pergerakan laba disekitar *benchmark* yang dipakai.

Perusahaan selalu melakukan manajemen laba dalam mencatat dan menyusun informasi keuangannya. Nilai nol menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba (*income smoothing*), sedangkan nilai positif menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan dengan pola kenaikan laba (*income increasing*), dan nilai negatif menunjukkan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*income decreasing*) (Sulisityanto, 2008, hal. 165).

Metode pendeteksian manajemen laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Jones dimodifikasi (*Modified Jones Model*), yang merupakan modifikasi dari Model Jones yang didesain untuk mengeliminasi kecenderungan untuk menentukan *discretionary accruals* ketika *discretion* melebihi pendapatan. Model ini banyak digunakan dalam penelitian akuntansi karena dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil yang paling *rebust* (Sulistyanto, 2008, hal. 229).

#### **g. Pengukuran Manajemen Laba**

Praktek manajemen laba dalam perusahaan merupakan hal yang logis karena fleksibilitas akuntansi memungkinkan manjer dalam mengetahui pelaporan. Dalam melakukan penelitian untuk mengungkapkan adanya praktik manajemen laba, ada beberapa proksi yang digunakan untuk mengevaluasi manajemen. Model yang digunakan untuk peneliti sebagai proksi manajemen laba adalah pendekatan distribusi laba. (Philip et al 2003)

Salah satu pendekatan dalam menentukan perilaku manajemen laba pada perusahaan adalah pendekatan distribusi laba. Pendekatan distribusi laba mengidentifikasi batas pelaporan laba dan menemukan bahwa perusahaan yang berada di bawah pelaporan laba akan berusaha melewati batas tersebut.

Adapun rumus pendekatan distribusi laba yaitu (Philips, et al 2003):

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}}$$

$\Delta E$  = perubahan laba

$E_{it}$  = laba perusahaan i tahun t

$E_{it-1}$  = laba perusahaan i tahun t-1

$MVE_{t-1}$  = market value of equity perusahaan i pada tahun t -1

## 6. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel II.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

Nama	Objek yang Diteliti	Hasil
Anggreani (2013)	Perusahaan industri pertambangan terdaftar di BEI	Perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan perencanaan pajak digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak perusahaan sehingga perusahaan mendapat keuntungan pajak.
Ulfah (2013)	Perusahaan manufaktur pertambangan terdaftar di BEI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Salah satu perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba.
Ferry Aditama (2013)	Perusahaan manufaktur pertambangan terdaftar di BEI	Perencanaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di BEI. Akan tetapi, hasil pada analisis

		deskriptif menunjukkan bahwa 77 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini melakukan manajemen laba dengan cara menghindari penurunan laba.
--	--	--

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka pemikiran penelitian menunjukkan pengaruh variabel independen, yaitu perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen, yaitu manajemen laba untuk menghindari pelaporan penurunan laba dan manajemen laba untuk menghindari pajak yang harus dibayar dalam jumlah yang tinggi serta menghindari dari pelaporan kerugian yang dapat menurunkan minat investor.

### **1. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba**

Untuk dapat meminimalisasi kewajiban pajak, dapat dilakukan berbagai cara, baik yang masih memenuhi ketentuan perpajakan (*lawful*) maupun yang melanggar peraturan perpajakan (*unlawful*), seperti *tax avoidance* dan *tax evasion*. Perencanaan pajak umumnya selalu dimulai dengan meyakinkan apakah suatu transaksi atau kejadian mempunyai dampak perpajakan. Apabila kejadian tersebut mempunyai dampak pajak, apakah dampak tersebut dapat diupayakan untuk dikecualikan atau dikurangi jumlah pajaknya. Selanjutnya, apakah pembayaran pajak tersebut dapat ditunda. Salah satu perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba.



Pada umumnya, perencanaan pajak merujuk kepada proses merekayasa usaha transaksi wajib pajak agar utang pajak berada dalam jumlah yang minimal, tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Jadi dengan melakukan perencanaan pajak, perusahaan dapat memperkecil jumlah laba perusahaan untuk dapat memperoleh keuntungan pajak tanpa melakukan pelanggaran terhadap UU perpajakan yang berlaku. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yin dan Cheng (2004) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki perencanaan pajak yang baik akan mendapatkan keuntungan dari *tax shields* dan dapat meminimalisasi pembayaran pajak dengan mengurangi laba bersih perusahaan guna mendapatkan keuntungan pajak. Dalam Penelitian Anggreani (2013) yang menyatakan perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan perencanaan pajak digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak perusahaan sehingga perusahaan mendapat keuntungan pajak.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2013) meneliti 26 perusahaan manufaktur untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada tahun 2009 - 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Salah satu perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ferry Aditama (2013) yang meneliti tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa perencanaan pajak ternyata tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di BEI. Akan tetapi, hasil pada analisis deskriptif menunjukkan bahwa 77 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini melakukan manajemen laba dengan cara menghindari penurunan laba.

## **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total asset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Dilihat dari sisi kemampuan memperoleh dana untuk ekspansi bisnis, perusahaan besar mempunyai akses yang besar ke sumber-sumber dana baik ke pasar modal maupun perbankan untuk investasinya dalam rangka meningkatkan labanya (Setiawan, 2009, hal. 165).

Menurut Jogiyanto (2011, hal. 282) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: Ukuran perusahaan adalah sebagai alogaritma dari total asset diprediksi mempunyai hubungan negatif dengan rasio, kemudian perusahaan yang besar cenderung berinvestasi ke proyek yang mempunyai varian rendah, untuk menghindari laba yang ditahan.

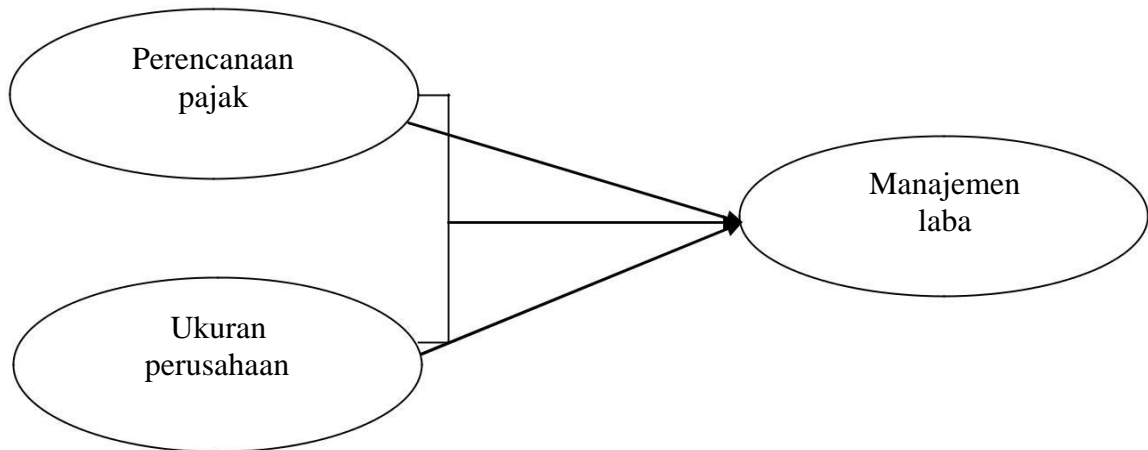
Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor pendorong praktek manajemen laba. Menurut Budhijono (2006) semakin besar perusahaan maka akan mendapat perhatian dari banyak pihak terutama pemerintah dan masyarakat. Perusahaan akan mempermainkan jumlah laba untuk menarik investor agar menanamkan saham pada perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Juniarti dan Corolina (2005) menyatakan perusahaan yang berukuran besar cenderung untuk menghindari laba yang berfluktuatif drastis. Laba yang

meningkat drastis akan berdampak pada pemungutan pajak yang dilakukan pemerintah, sedangkan laba yang menurun drastis akan memberikan pandangan yang kurang baik. Semakin besar perusahaan maka biaya politik perusahaan juga besar, biaya politik muncul dikarenakan probabilitas perusahaan yang tinggi akan dapat menarik perhatian pihak eksternal perusahaan.

Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Welvin dan Herawaty (2010) mengemukakan bahwa perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pihak luar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Herni dan Susanto (2008) serta Handayani dan Rachadi (2009) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dilihat dari jumlah total aktiva perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan tentu memiliki total aktiva yang relatif besar, sehingga dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi serta semakin besar peluang perusahaan untuk memperoleh laba dari operasinya. Penelitian ini membuktikan bahwa faktor ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan juga didasari oleh penelitian terdahulu, penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.



**Gambar: II-1**  
**Paradigma Penelitian**

### **C. Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perusahaan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori. (Juliandi dan Irfan, 2013, hal 45). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh antara perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk jenis *asosiatif*. Asosiatif adalah suatu keadaan yang menggambarkan suatu keadaan dimana untuk menganalisis bahwa adanya hubungan atau pengaruh diantara kedua variabel (variabel bebas dan variabel terikat).

#### B. Definisi Operasional

1. Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Adapun ukuran manajemen laba dalam penelitian ini adalah distribusi laba.

$$\text{Distribusi laba} = \Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}}$$

2. Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan langkah awal dalam melakukan manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan yang akan dilakukan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Perencanaan Pajak} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income (EBIT)}}$$

3. Ukuran perusahaan adalah sebagai alogaritma dari total asset diprediksi mempunyai hubungan negatif dengan rasio, kemudian perusahaan yang besar



## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012, hal.61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit dimulai dari tahun 2012-2016 yang berjumlah 13 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel III.2**  
**Populasi Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International, Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts, Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo, Tbk.
4	BRAM	Indo Kordsa, Tbk.
5	GDYR	Goodyear Indonesia, Tbk.
6	IMAS	Indomobil Sukses International, Tbk.
7	INDS	Indospring, Tbk.
8	GJTL	Gajah Tunggal, Tbk.
9	LPIN	Multi Prima Pilar, Tbk.
10	MASA	Multistrada Arah Sarana, Tbk.
11	NIPS	Nipresa, Tbk
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal, Tbk.
13	SMSM	Selamat Sempurna, Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

### 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hal 166) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* yaitu pengambilan sampel dimana tidak semua anggota/elemen populasi

berpeluang sama untuk dijadikan sampel. Dan juga menggunakan metode *purposive sampling* yaitu memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah.

Penulis memilih sampel ini adalah dengan berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang telah disesuaikan dengan maksud penelitian dengan kriteria :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) selama periode pengamatan 2012-2016.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap.

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 7 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini dapat dilihat secara lebih jelas dalam Tabel III.2 dibawah ini:

**Tabel III.2**  
**Sampel Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International, Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts, Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa, Tbk.
4	GDYR	Goodyear Indonesia, Tbk.
5	GJTL	Gajah Tunggal, Tbk.
6	LPIN	Multi Prima Pilar, Tbk.
7	MASA	Multistrada Arah Sarana, Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)



## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan pada Perusahaan Otomotif di BEI (BEI) tahun 2012-2016 yang diambil langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Asumsi Klasik**

Hipotesis memerlukan uji asumsi klasik, karena model analisis yang dipakai adalah regresi linier berganda. Asumsi klasik yang dimaksud terdiri dari:

#### **a. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi, 2013, hal. 174). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel independen. Apabila terdapat korelasi antar variabel bebas, maka terjadi multikolinearitas, demikian juga sebaliknya.

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflasi Factor*) antar variabel independen dan nilai *tolerance*. Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan  $VIF > 10$ .

### c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menganalisis apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik - titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

## 2. Metode Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut rumus untuk melihat analisis linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sugiyono 2008, hal 277)

Keterangan:

Y = Manajemen laba

a = Konstanta

$b_1$  dan  $b_2$  = Besaran koefisien regresi dari masing - masing variabel

$X_1$  = perencanaan pajak

$X_2$  = ukuran perusahaan

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai  $t_{hitung}$

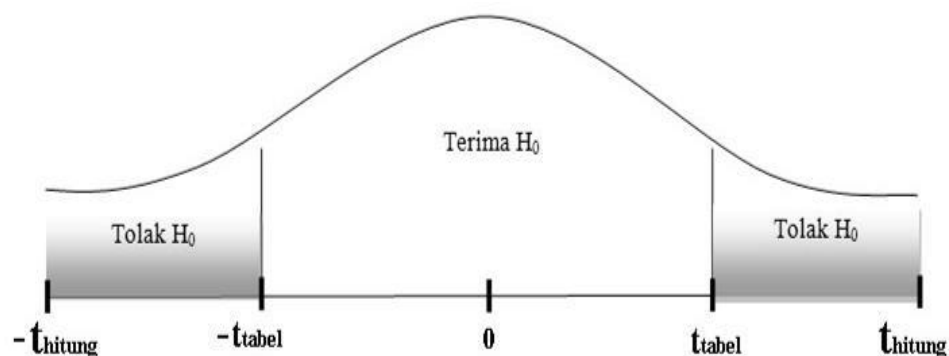
$r_{xy}$  = korelasi xy yang ditemukan

n = jumlah sampel

Bentuk pengujian adalah:

a)  $H_0: r_1 = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b)  $H_0: r \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).



**Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis**

### b. Uji Simultan (Uji F)

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

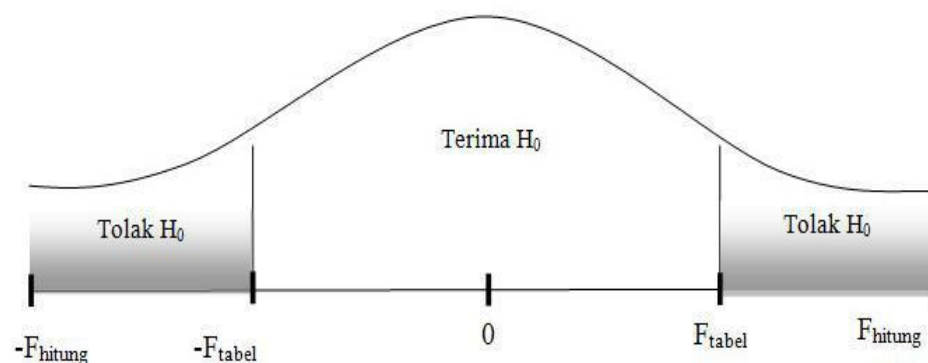
n = Jumlah anggota sampel

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

Bentuk pengujiannya adalah:

$H_0: \beta = 0$ , tidak ada pengaruh antara variabel x dengan variabel y

$H_0: \beta \neq 0$ , ada pengaruh antara variabel x dengan variabel y



**Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis**

### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menganalisis apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2012, hal. 277)

Keterangan:

D = Determinasi

$R^2$  = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Perusahaan**

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut Call-Efek. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin "Call", kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat demand-following, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut depository receipt) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia. Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian dibuka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa

ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia. Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 disebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa efek terdahulu bersifat demand-following, namun setelah tahun 1977 bersifat supply-leading, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga



perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antarlain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta. Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersiafat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relatif singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan Jakarta Automated Trading System (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan di banding sistem perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (ekspres trading) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi. Tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai

menerapkan perdagangan jarak jauh (Remote Trading), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia.. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yakni Jakarta Automated Trading System Next Generation (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistem JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (engine), yakni: mesin utama, back up mesin utama, disaster recovery centre (DRC), dan back up DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama.

Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang

terkendali, instrument perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai “The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia”

## 2. Deskripsi Data

Di dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian di klasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Perencanaan pajak, Ukuran perusahaan dan yang menjadi variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia dengan data informasi keuangan yang berhubungan dengan Perencanaan pajak, dan data manajemen laba tahun 2012-2016.

**Tabel IV.1**  
**Data Perencanaan pajak pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016**

Perusahaan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
ASII	4,41	4,27	4,23	3,89	4,63
AUTO	8,91	5,02	6,31	2,91	2,67
BRAM	8,14	1,94	2,69	2,20	2,62
GDYR	2,75	2,31	0,17	-0,07	2,23
GJTL	3,48	2,61	2,17	16,90	2,89
INDS	2,87	3,99	3,20	0,88	21,20
MASA	0,26	-0,38	0,26	-290,75	1,83
Total	30,83	19,76	19,03	-264,04	38,09
Rata-rata	4,40	2,82	2,72	-37,72	5,44

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data telah diolah), 2018

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat bahwa rata-rata dari Perencanaan pajak

adalah sebesar 5,44. Perusahaan yang berada di atas rata-rata adalah INDS sedangkan perusahaan yang berada di bawah rata-rata adalah ASII, AUTO, BRAM, GDYR, dan GJTL serta MASA.

Pada rata-rata perusahaan setiap periode terlihat bahwa pada tahun 2014 mengalami kenaikan yang signifikan namun di tahun selanjutnya terjadi kecenderungan penurunan yang cukup signifikan.

**Tabel IV.2**  
**Data Ukuran perusahaan pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016**

Perusahaan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
ASII	19,02	19,18	19,28	19,32	19,38
AUTO	16,00	16,35	16,48	16,48	16,51
BRAM	14,61	14,89	15,16	15,26	19,75
GDYR	14,00	14,12	14,26	14,37	14,25
GJTL	16,37	16,55	16,59	16,68	16,70
INDS	14,33	14,60	14,64	14,75	14,71
MASA	15,61	15,86	15,87	15,99	15,90
Total	109,94	111,56	112,28	112,85	117,21
Rata-rata	15,71	15,94	16,04	16,12	16,74

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data telah diolah), 2018

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat bahwa pada rata-rata perusahaan setiap periode terlihat bahwa pada tahun 2012 mengalami kenaikan yang signifikan.

**Tabel IV.3**  
**Data Manajemen laba pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia**  
**Tahun 2012-2016**

Perusahaan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
ASII	0,12	0,01	0,00	0,13	0,05
AUTO	0,13	0,03	0,04	0,22	0,01
BRAM	0,10	0,26	0,17	0,02	0,27
GDYR	0,05	0,03	0,17	0,02	0,05
GJTL	0,09	0,33	0,05	0,17	0,25
INDS	0,08	0,03	0,04	0,25	0,09
MASA	0,00	0,03	0,02	0,23	0,23
Total	0,57	0,71	0,49	1,03	0,95
Rata-rata	0,08	0,10	0,07	0,15	0,14

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data telah diolah), 2018

Pada rata-rata perusahaan setiap periode terlihat bahwa pada tahun 2012 mengalami kenaikan yang signifikan namun di tahun selanjutnya terjadi kecenderungan penurunan yang cukup signifikan.

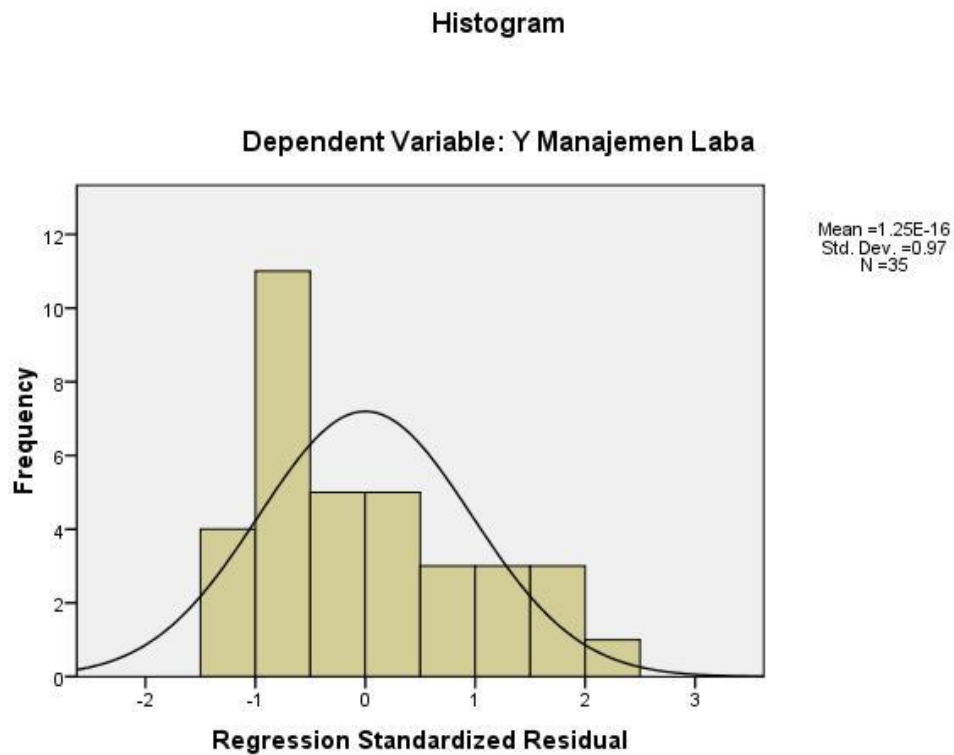
### 3. Analisis Data

#### a. Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam menentukan model regresi yang valid maka data yang harus diuji apakah telah terbebas dari masalah asumsi klasik.

##### a. Uji Normalitas

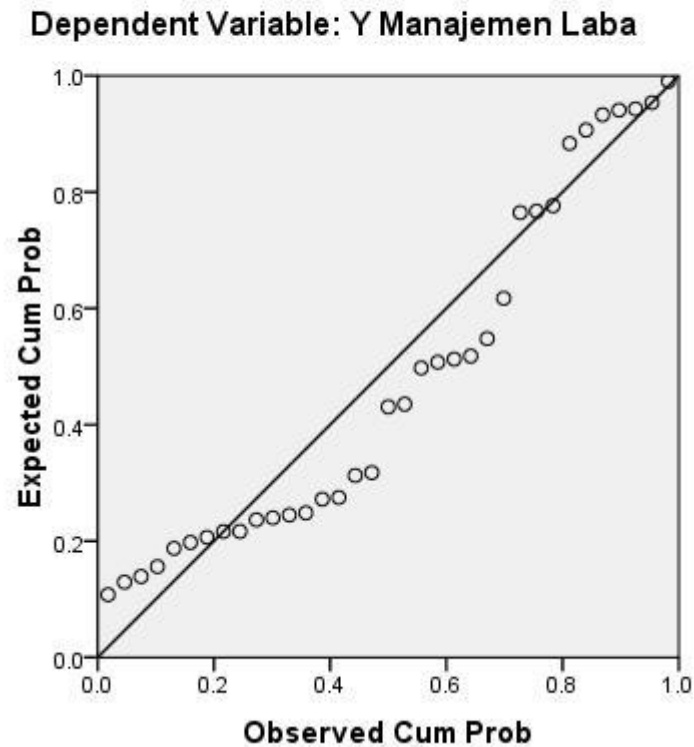
Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.



**Gambar IV.1**  
**Grafik Histogram**

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa kurva grafik histogram menggambarkan kurva yang berbentuk lonceng. Hal ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model regresi berdistribusi normal.

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar IV.2**  
**Grafik P-P Plot**

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa sebaran data berada disekitar garis diagonal (tidak terpencar jauh dari garis diagonal). Hal ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Jika dilihat dengan uji Kolmogorov Smirnov, maka dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>				
		X1 Perencanaan Pajak	X2 Ukuran Perusahaan	Y Manajemen Laba
N		35	35	35
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	-4.4674	16.1091	.1077
	Std. Deviation	50.00055	1.70974	.09521
Most Extreme Differences	Absolute	.504	.193	.214
	Positive	.337	.193	.214
	Negative	-.504	-.127	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		2.982	1.144	1.263
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.146	.082
a. Test distribution is Normal.				

Dari tabel diatas diketahui besarnya nilai Kolmogorov – Smirnov untuk seluruh variabel berada di atas 0,05. Dengan demikian maka ini berarti  $H_0$  diterima yang mengatakan bahwa residual berdistribusi secara normal atau dengan kata lain residual berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan yang linier diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Menurut singgih santoso (2002), untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas digunakan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai VIF dibawah 10 maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gejala multikolinieritas, begitu sebaliknya jika VIF lebih besar dari 10 maka terjadi gejala multikolinieritas.



**Tabel IV.5**  
**Hasil uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.034	.155		.219	.828		
X1 Perencanaan Pajak	.000	.000	-.222	-1.292	.206	1.000	1.000
X2 Ukuran Perusahaan	.004	.010	.080	.467	.644	1.000	1.000

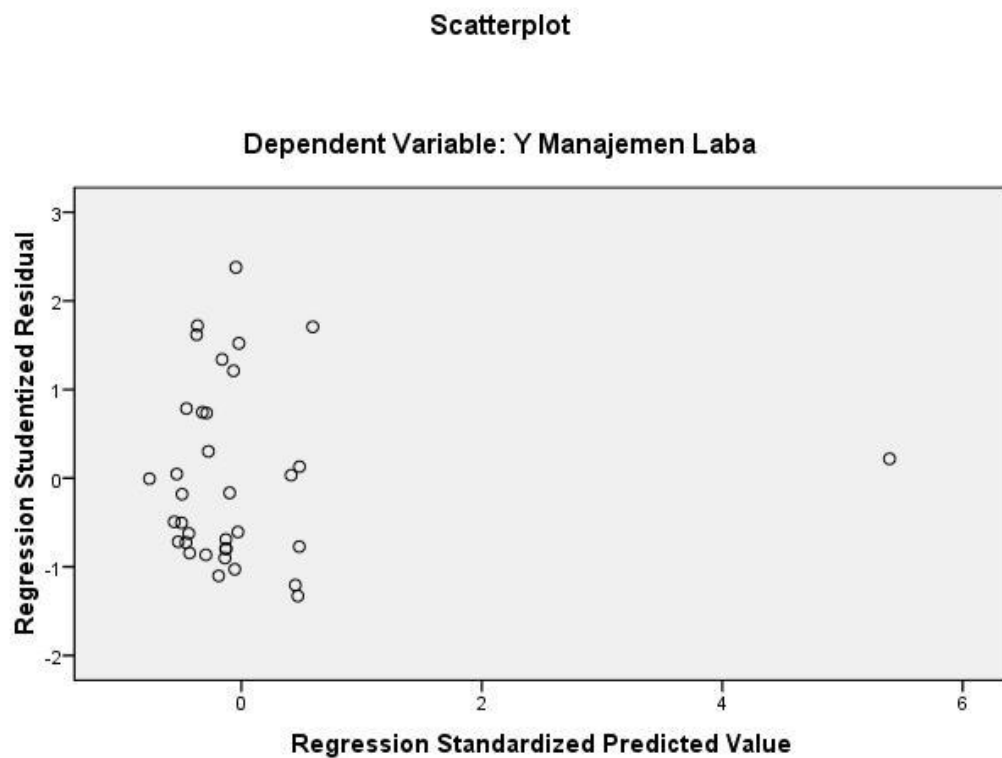
a. Dependent Variable: Y Manajemen  
Laba

Berdasarkan Tabel IV.10 diatas nilai VIF untuk seluruh variabel bebas yang terdiri dari Perencanaan pajak, Ukuran perusahaan memiliki nilai VIF di bawah 10 sehingga model yang diajukan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala Multikolinieritas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah asumsi yang sangat berkaitan dengan dependensi hubungan antar variabel. Untuk mendeteksi adanya gejala Heteroskedastisitas digunakan grafik Scatter Plot. Adapun pedoman pengambilan keputusan, yaitu:

1. Jika ada pola tertentu maka terjadi Heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola tertentu maka tidak terjadi Heteroskedastisitas



**Gambar IV.3**  
**Hasil Grafik Scatter Plot**

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa seluruh model regresi memiliki grafik scatter plot dengan titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian model yang diajukan dalam penelitian ini terbebas dari gejala Heteroskedastisitas.

#### **b. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh apa dan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba (Y), sedangkan variabel independennya adalah perencanaan pajak dan ukuran perusahaan.

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Regresi**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.034	.155		.219	.828		
X1 Perencanaan Pajak	.000	.000	-.222	-1.292	.206	1.000	1.000
X2 Ukuran Perusahaan	.004	.010	.080	.467	.644	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y Manajemen  
Laba

Dari tabel diatas didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,034 - 0,000 X_1 - 0,004 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat dijabarkan sebaagi berikut:

- Angka konstanta sebesar 0,034 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu dalam keadaan konstant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka manajemen laba (Y) adalah sebesar 0,034.
- Nilai koefisien regresi ( $X_1$ ) sebesar -0,000 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% maka akan menurunkan manajemen laba (Y) sebesar -0,000.
- Nilai koefisien regresi ( $X_2$ ) sebesar - 0,004 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% maka akan menurunkan manajemen laba (Y) sebesar - 0,004.

### c.. Hasil Pengujian Hipotesis

#### a. Hasil Uji Regresi secara parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas/independen terhadap variabel terikat atau dependen. Untuk mengetahui signifikan atau ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap manajemen laba digunakan uji t, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : secara parsial Perencanaan pajak dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

$H_a$  : perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba

$H_a$  : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

Untuk menerima atau menolak suatu hipotesis menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika Probabilitas (sig penelitian)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  tidak dapat ditolak (menerima  $H_0$ )
- 2) Jika profitabilitas (sig penelitian)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$

Nilai 0,05 merupakan taraf yang signifikan dari 5% (0,05). Ringkasan hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap dependen disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	.034	.155				.219
X1 Perencanaan Pajak	.000	.000	-.222	-1.292	.206	1.000	1.000
X2 Ukuran Perusahaan	.004	.010	.280	1,867	.644	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y Manajemen

Laba

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut:

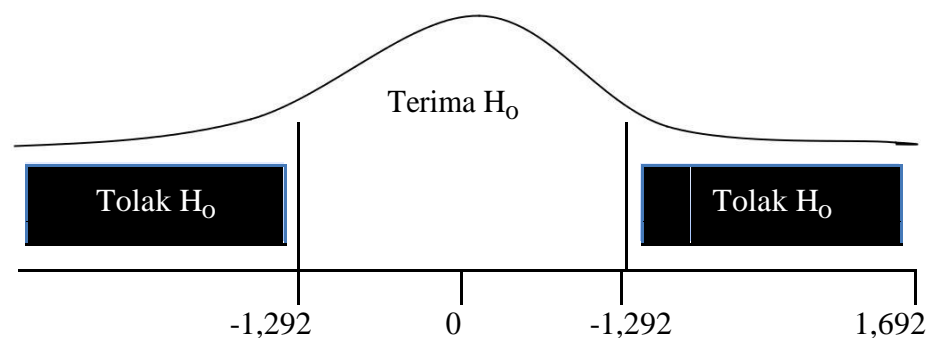
1) Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba

Dengan  $dk = n - 2 = 35 - 2 = 33$  diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,692. Untuk perencanaan pajak diperoleh  $t_{hitung}$  -1,292. Karena  $t_{hitung} (-1,292) < t_{tabel} (1,692)$  maka  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan perencanaan pajak tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.

**Kriteria pengambilan keputusan:**

$H_0$  diterima apabila  $-t_{tabel} 1,692 \leq t_{hitung} -1,292 \leq t_{tabel}$

1,692  $H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} -1,292 \geq t_{tabel} 1,692$



**Gambar IV.2**

**Kriteria Pengujian Hipotesis 1**

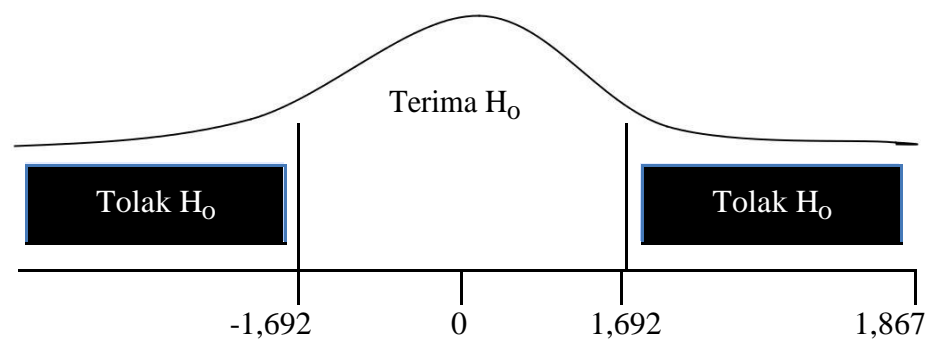
2) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Untuk ukuran perusahaan diperoleh  $t_{hitung}$  1,867. Karena  $t_{hitung}$  (1,867) >  $t_{tabel}$  (1,692) maka  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.

**Kriteria pengambilan keputusan:**

$H_0$  diterima apabila  $-t_{tabel} 1,692 \leq t_{hitung} 1,867 \leq t_{tabel}$

1,692  $H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} 1,867 \geq t_{tabel} 1,692$



**Gambar IV.3**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis 2**

b. Hasil Uji secara Simultan (Uji- F )

Hasil statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat atau dependen. Untuk mengetahui signifikansi atau ada tidaknya pengaruh Perencanaan pajak dan ukuran perusahaan (secara simultan) terhadap manajemen laba digunakan Uji F, dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0$  : Secara simultan Perencanaan pajak dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

$H_a$  : Secara simultan Perencanaan pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

Untuk menerima atau menolak suatu hipotesis menggunakan kriteria sebagai berikut

1). jika probabilitas (sig penelitian)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

2). Jika probabilitas(sig penelitian)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Nilai 0,05 merupakan taraf yang signifikan dari 5% (0,05). Setelah dilakukan pengujian menggunakan bantuan dari aplikasi komputer SPSS 18.0.

**Tabel IV.8**  
**Hasil uji F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.017	2	.008	9.063	.404 <sup>a</sup>
	Residual	.291	32	.009		
	Total	.308	34			

a. Predictors: (Constant), X2 Ukuran Perusahaan, X1 Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Y Manajemen Laba

$H_a$  : Secara simultan perencanaan pajak, Perencanaan pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uji hasil perhitungan diperoleh angka signifikansi (sig) pada tabel ANOVA sebesar 0,000. Dan berdasarkan ketentuan diatas,  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan menolak  $H_0$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Perencanaan pajak dan ukuran perusahaan secara bersama-sama atau simultan

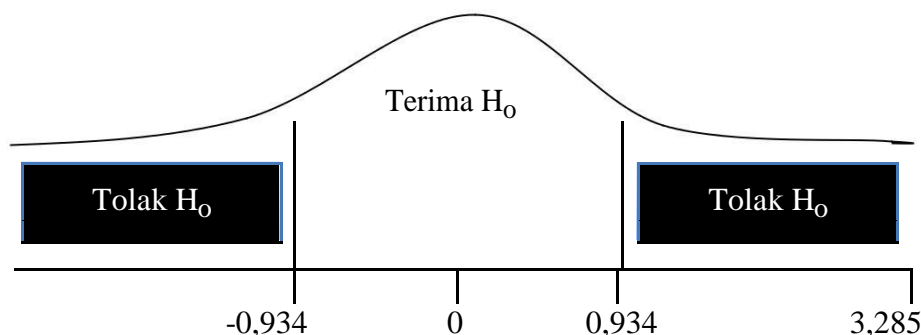
berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara simultan perencanaan pajak, Perencanaan pajak dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Dengan  $dk_1 = 2$ ,  $dk_2 = 33$  maka nilai F tabel adalah 3,285 Karena  $F_{hitung} (9,063) > F_{tabel} (3,285)$  maka dapat disimpulkan bahwa Perencanaan pajak dan ukuran perusahaan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kriteria pengambilan keputusan:**

$H_0$  diterima apabila  $-F_{tabel} 1,692 \leq F_{hitung} 3,285 \leq F_{tabel}$

1,692  $H_a$  diterima apabila  $F_{hitung} 3,285 \geq F_{tabel} 1,692$





**Gambar IV.5**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis 4**

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R < 1$ ). Semakin besar koefisien determinasi nya maka semakin besar variasi variabel independen nya mempengaruhi variabel dependen nya. Dan semakin kecil angkanya semakin lemah hubungannya.

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.235 <sup>a</sup>	.055	-.004	.09540	2.105

a. Predictors: (Constant), X2 Ukuran Perusahaan, X1 Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Y Manajemen Laba

Berdasarkan hasil tersebut, maka penelitian ini menggunakan data adjusted R Square. Dari hasil uji uji regresi dengan menggunakan SPSS 18.0. didapat nilai koefisien determinasi sebesar 0,055 menunjukkan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh perencanaan pajak, Perencanaan pajak dan ukuran perusahaan

sebesar 43% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel/faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

Dari pengujian statistik baik secara parsial maupun secara simultan dapat dijelaskan pengaruh Perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia**

Untuk perencanaan pajak diperoleh  $t_{hitung} -1,292$ . Karena  $t_{hitung} (-1,292) < t_{tabel} (1,692)$  maka  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan perencanaan pajak tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba. Menurut Kasmir (2012, hal. 271), Margin laba atau Perencanaan pajak adalah perbandingan total jumlah laba bersih dengan total jumlah pendapatan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Indah nurmala sari (2010) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, namun didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yurico (2016) dan Nuga aditya Dharma (2010) yang menyatakan bahwa variabel perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

### **2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia**

Untuk ukuran perusahaan diperoleh  $t_{hitung} 9,063$ . Karena  $t_{hitung} (9,063) > t_{tabel} (1,692)$  maka  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba. Menurut Kasmir (2012, hal.

238), Ukuran perusahaan merupakan keuangan yang merepresentasikan seberapa efektif aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari hasil penelitian ini ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansinya sebesar 0,873. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansinya sebesar 0,05, yang artinya secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Indah nurmala sari (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, namun didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yurico (2016) dan Nuga aditya Dharma (2010) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

### **3. Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia**

Untuk perencanaan pajak diperoleh  $t_{hitung} -1,095$ . Karena  $t_{hitung} (-1,095) < t_{tabel} (1,692)$  maka  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan perencanaan pajak tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba. Menurut Jumingan (2011, hal. 122), Return on Equity Ratio adalah profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dari hasil penelitian ini perencanaan pajak memiliki nilai signifikansinya sebesar 0,077. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansinya sebesar 0,05, yang artinya secara parsial variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap

manajemen laba. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yurico (2016) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, tetapi tidak didukung oleh penelitian Nuga Aditya Dharma (2010) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Saat manajemen laba turun dan modal naik maka perencanaan pajak akan turun, hal ini dikarenakan adanya komponen manajemen laba ditahan, sehingga saldo modal dalam neraca menjadi tinggi. Sehingga besarnya modal yang tinggi bisa saja dikarenakan adanya jumlah saldo manajemen laba di tahan yang tinggi. Hal ini berarti bahwa dari total modal yang ada tidak dapat mempengaruhi manajemen laba.

#### **4. Pengaruh perencanaan pajak, Perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia**

Dengan  $dk_1 = 2$ ,  $dk_2 = 35$  maka nilai F tabel adalah 3,285. Karena  $F_{hitung} (9,063) > F_{tabel} (3,285)$  maka dapat disimpulkan bahwa Perencanaan pajak dan ukuran perusahaan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah secara simultan perencanaan pajak, Perencanaan pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,281. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu profitabilitas yang terdiri dari Perencanaan pajak dan ukuran perusahaan dapat digunakan secara bersama-sama untuk memprediksi manajemen

laba. Secara teori alat ukur utama perusahaan dalam kegiatan investasi yang digunakan oleh para investor adalah profitabilitas, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan, dengan tingginya nilai suatu perusahaan menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi dan pada akhirnya tertuang pada kenaikan manajemen laba.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab empat, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen perusahaan otomotif di BEI. Ini disebabkan  $t_{hitung} (-1,292) < t_{tabel} (1,692)$  maka  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan perencanaan pajak tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan otomotif di BEI. Ini disebabkan  $t_{hitung} (9,063) > t_{tabel} (1,692)$  maka  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.
3. Perencanaan pajak dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif di BEI. Ini disebabkan nilai  $\alpha < 0,05$  pada uji F sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disini peneliti memberikan berbagai saran, yaitu:

1. Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk menambah beberapa keuangan lainnya selain Perencanaan pajak, Ukuran perusahaan dan Return on Equity, sehingga penelitian selanjutnya akan lebih akurat.

2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian yang diperoleh akan lebih maksimal.
3. Peneliti mengharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah objek penelitian, bukan hanya dari satu sektor perusahaan, tetapi dari beberapa sektor perusahaan yang terdaftar di BEI.
4. Sebaiknya perusahaan memperhatikan Perencanaan pajak, Ukuran perusahaan dan Return on Equity sehingga manajemen laba akan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Daengs 2014. Pengaruh Earnings, Management dan Level of Disclosure terhadap Cost of Equity Capital pada Perusahaan Publik Sektor Industri Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia. Bins Ekonomi Majalah Ilmiah FE Unpar.
- Chairil Anwar 2013. Pembahasan Komprehensif Perpajakan Indonesia, Teori dan Kasus. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia ,2008. Edisi ke 4, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: Gramedia
- Etyl, Rochaety, dkk. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis dengan Menggunakan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Euphrasia Susy Suhendra. 2010. *Pengaruh Penerimaan pajak Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan*. (Skripsi)
- Ghazali, Imam. 2005. *Apikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universtias Diponegoro.
- Gunadi. 2008, *Ketentuan Dasar Pajak Penghasilan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ilham Fahmi 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Jogiyanto. 2011. Teori Portofoli dan Analisis Investasi. Yogyakarta:BPFE.
- Kartika. 2009. Faktor-faktor yang Mempegaruhi Audit Delay di Indonesia. (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
- Keputusan Direktorat Jenderal Pajak Nomor Kep – 536/ P.J. / 2000 Tentang Norma Perhitungan Penghasilan Netto.
- Mardiasmo, 2009. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi
- Rivai Veithzal, Mulyadi *Persepsi dan Pembuatan Keputusan Individu* . Jakarta: Rajawali Pers Dedi. 2010,
- Sarashannisa Inggita. 2009. *Analisa Pengaruh Jumlah Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak dan Penagihan dengan Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak di KPP Pratama Jakarta Tebet*. (Skripsi)
- Setiawan 2011. Manajemen Laba. Yogyakarta: Andi



- Siti, Resmi. 2008. *Perpajakan, Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sri Sulistyanto. 2008. *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Stephen P. Robbins, Timothy A. Judge. 2008, *Prilaku Organisasi*. Jakarta: Selemba Empat
- Suandy, Erly. 2011, *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Selemba Empat
- Sugiyono. 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, Bandung
- Torang. 2012. *Pengantar Manajemen Laba*. Semarang: Badan Penerbit Universtias Diponegoro.
- Zain, Mohammad. 2003. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Selemba Empat

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP



## Data Diri

Nama : Friska Yunita  
Tempat/Tanggal Lahir : Sinabang, 09 juni 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama/Bangsa : Islam  
Alamat : Sinabang,Suka Karya jln.tgk diujung  
Anak ke- : 1 dari 4 bersaudara

## Nama Orang Tua

Ayah : Hermansyah  
Ibu : Rambayani  
Alamat : Sinabang,Suka Karya jln.tgk diujung

## Pendidikan Formal

1. SD Negeri 2 Sinabang
2. SMP Negeri 1 Sinabang
3. SMA Negeri 1 Sinabang
4. Tahun 2014-2018,tercatat sebagai mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

Medan, Maret 2018

Penulis

Friska Yunita



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Medan 20238

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

UNIVERSITAS/ PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PROGRAM STUDI: FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.  
DOSEN PEMBIMBING : SEPRIDA HANUM HARAHAP, S.E., S.S., M.Si.

NAMA MAHASISWA : FRISKA YUNITA  
NPM : 1405170634

KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN

JUDUL PROPOSAL : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016)

TGL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
11/12/18	perbaiki latar belakang masalah		
	- Identifikasi masalah		
	- Identifikasi masalah		
10/1/2018	tambahkan teori dan jurnal penelitian terdahulu.		
	- kerangka konseptual		
15/2/2018	perbaiki bab III		
	defenisi operasional		
	daftar pustaka		
	daftar isi		
	" " tabel		

Pembimbing Proposal

SEPRIDA HANUM HARAHAP, S.E., S.S., M.Si.

Medan, Februari 2018  
Diketahui/ Disetujui Oleh  
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si







P E M M O H O N A N I Z I N P E N E L I T I A N

Medan,

201

Kepada Yth.  
Bapak Dekan  
Fakultas Ekonomi  
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : F R I S K A Y U N I T A

NPM : 1 4 0 5 1 7 0 6 3 4

Tempat/Tgl. Lahir : S I N A B A N G , 0 9 - J U N I - 1 9 9 5

Program Studi : Akuntansi

Alamat Mahasiswa : J L . U M A R M U S T H A F A N O .  
I I 8 M E D A N

Tempat Penelitian : P T . B U R S A . E F E K . I N D O N E S  
I A

Alamat Penelitian : J L E - A S I A , S E I R A N G A S I I  
M E D A N A R E A

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui:  
Ketua Jurusan / Sekretaris

( Zulia Hanum SE, MEd )

Wassalam  
Pemohon

( Friska Yunita )





MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
 Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini **Senin, 05 Maret 2018** telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

**Nama** : FRISKA YUNITA  
**N.P.M.** : 1405170634  
**Tempat / Tgl.Lahir** : SINABUNG,09-06-1995  
**Alamat Rumah** : JL.UMAR MUSTAFA NO.118  
**JudulProposal** : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INODNESIA PERIODE 2012-2016)

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	
bab I	- l.b. masalah belum jelas - - dukungan kea - identifikasi masalah
bab II	- teori - kerangka konsep - penelt- tekt
bab III	- definisi open - rencana pengumpul dan - rencana anctur etek
lainnya	Pahami lagi!
kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor 12/3 2018 of pendng 1d 17/3-2018 of Medan, 05 Maret 2018

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

SEPRIDA HANUM HRP, SE, M.Si

Pembanding

DR.EKA NURMALA SARI, SE, M.Si



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari  
Senin, 05 Maret 2018 menerangkan bahwa:

Nama : FRISKA YUNITA

N.P.M. : 1405170634

Tempat / Tgl.Lahir : SINABUNG,09-06-1995

Alamat Rumah : JL.UMAR MUSTAFA NO.118

JudulProposal : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN  
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INODNESIA  
PERIODE 2012-2016)

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan  
pembimbing : *Seprida Hanum Hrp, SE, SS, M.Si '13-2018*

Medan, 05 Maret 2018

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

SEPRIDA HANUM HRP, SE, M.Si

Pemanding

DR.EKA NURMALA SARI, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui  
An. Dekan  
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Harap Cerdas & Terpercaya  
Bersumber surat ini agar disebutkan  
sifat tanggalnya

Nomor : 1760/II.3-AU/UMSU-05/F/2018  
Lamp. : -  
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 27 Djumadil Akhir 1439 H  
15 Maret 2018 M

Kepada :

Yth, Bapak / Ibu Pimpinan  
**BURSA EFEK INDONESIA**  
di  
Tempat.

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu ( S1 )** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : FRISKA YUNITA  
N P M : 1405170634  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : **PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016)**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*



Dekan

H. JANURI, SE, MM, M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Medan 20238

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

UNIVERSITAS/ PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PROGRAM STUDI: FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.  
DOSEN PEMBIMBING : SEPRIDA HANUM HARAHAP, S.E., S.S., M.Si.

NAMA MAHASISWA : FRISKA YUNITA  
NPM : 1405170634  
KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016)

TGL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
15/3/2018	Cek kembali Bab I dan II, serta Bab III,		Sh
17/3/2018	perbaiki deskripsi data, " pembahasan		Sh
21/3/2018	perbaiki kesimpulan daftar pustaka - page setup		Sh
22/3/2018	daftar Isi " gambar " tabel		Sh
	kata pengantar		

Pembimbing Skripsi

SEPRIDA HANUM HARAHAP, S.E., S.S., M.Si.

Medan, Februari 2018  
Diketahui/ Disetujui Oleh  
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si





## HASIL SPSS

### Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 Perencanaan Pajak	35	-290.75	21.20	-4.4674	50.00055
X2 Ukuran Perusahaan	35	14.00	19.75	16.1091	1.70974
Y Manajemen Laba	35	.00	.33	.1077	.09521
Valid N (listwise)	35				

### Regression

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.235 <sup>a</sup>	.055	-.004	.09540	2.105

a. Predictors: (Constant), X2 Ukuran Perusahaan, X1 Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Y Manajemen Laba

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.017	2	.008	9.063	.404 <sup>a</sup>
	Residual	.291	32	.009		
	Total	.308	34			

a. Predictors: (Constant), X2 Ukuran Perusahaan, X1 Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Y Manajemen Laba

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.034	.155		.219	.828		
X1 Perencanaan Pajak	.000	.000	-.222	-1.292	.206	1.000	1.000
X2 Ukuran Perusahaan	.004	.010	.280	1,867	.644	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y Manajemen

Laba

### NPar Tests

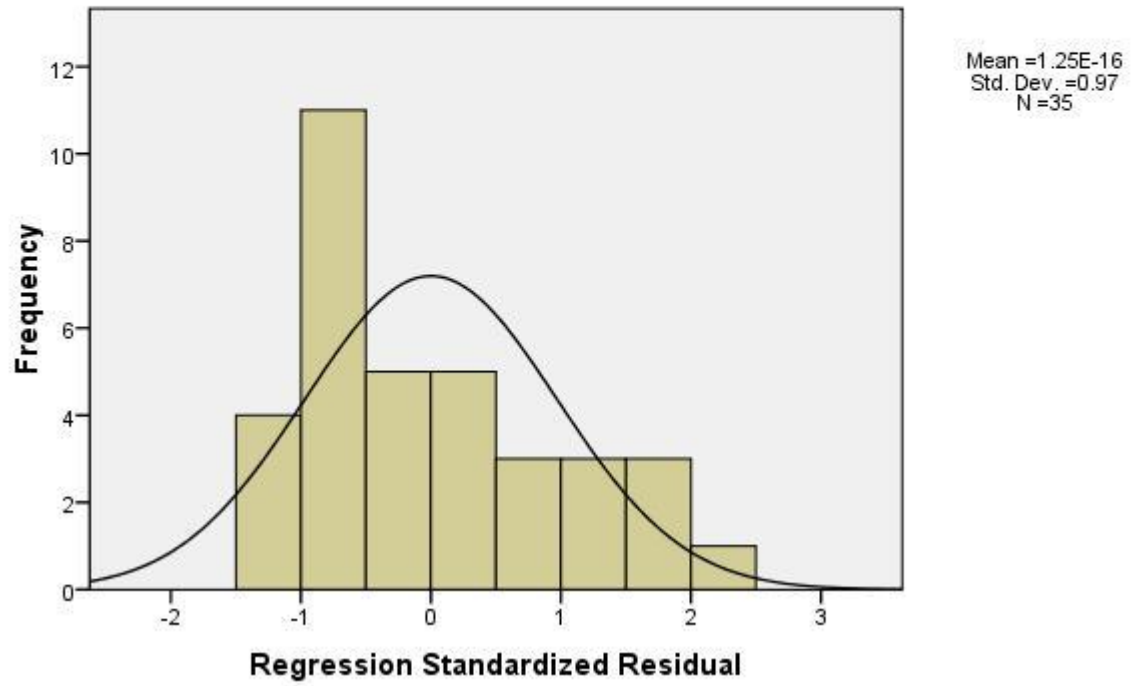
#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1 Perencanaan Pajak	X2 Ukuran Perusahaan	Y Manajemen Laba
N		35	35	35
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	-4.4674	16.1091	.1077
	Std. Deviation	50.00055	1.70974	.09521
Most Extreme Differences	Absolute	.504	.193	.214
	Positive	.337	.193	.214
	Negative	-.504	-.127	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		2.982	1.144	1.263
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.146	.082
a. Test distribution is Normal.				

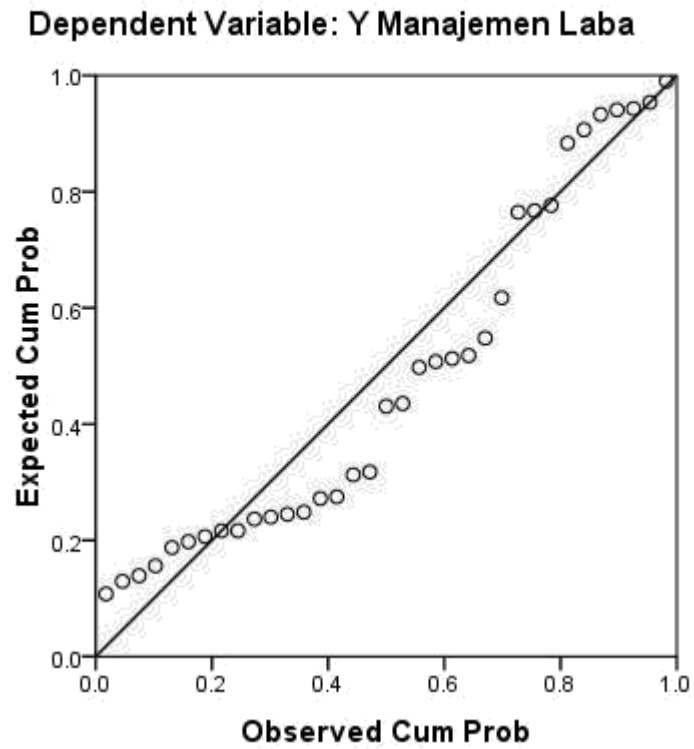
## Charts

### Histogram

Dependent Variable: Y Manajemen Laba

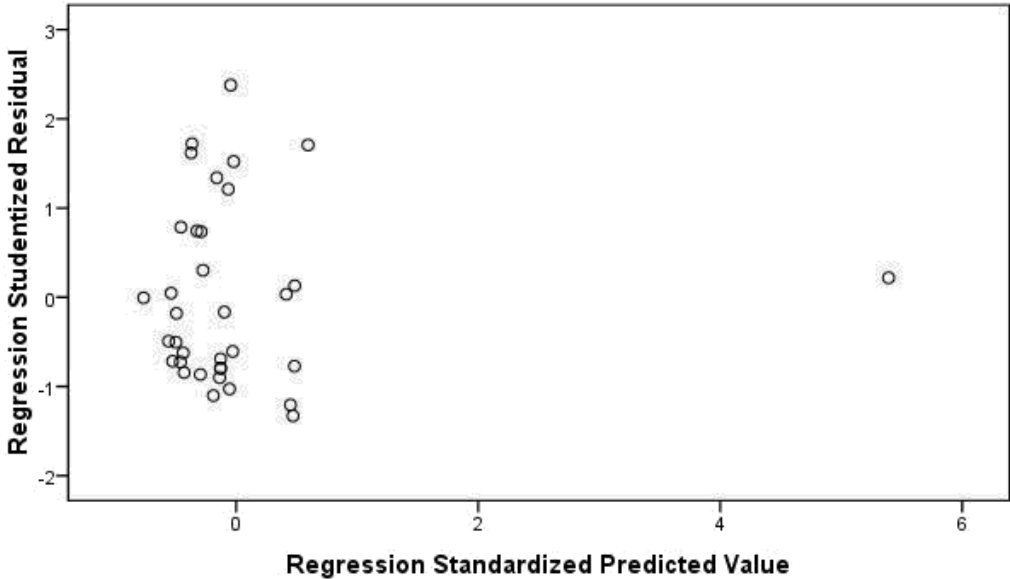


## Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: Y Manajemen Laba



**Tabel F**

$\alpha = 0,05$

Dk Penyebut (n-k-1)	Dk Pembilang (k)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162	233,986	236,768	238,883	240,543	241,882
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371	19,385	19,396
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845	8,812	8,786
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041	5,999	5,964
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818	4,772	4,735
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147	4,099	4,060
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726	3,677	3,637
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438	3,388	3,347
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230	3,179	3,137
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072	3,020	2,978
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948	2,896	2,854
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849	2,796	2,753
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767	2,714	2,671
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699	2,646	2,602
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641	2,588	2,544
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591	2,538	2,494
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548	2,494	2,450
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510	2,456	2,412
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477	2,423	2,378
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447	2,393	2,348
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420	2,366	2,321
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397	2,342	2,297
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375	2,320	2,275
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355	2,300	2,255
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337	2,282	2,236
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321	2,265	2,220
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305	2,250	2,204
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291	2,236	2,190
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278	2,223	2,177
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266	2,211	2,165
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255	2,199	2,153
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244	2,189	2,142
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	2,303	2,235	2,179	2,133
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225	2,170	2,123
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217	2,161	2,114
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364	2,277	2,209	2,153	2,106



37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356	2,270	2,201	2,145	2,098
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349	2,262	2,194	2,138	2,091
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342	2,255	2,187	2,131	2,084
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180	2,124	2,077
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330	2,243	2,174	2,118	2,071
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324	2,237	2,168	2,112	2,065
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,318	2,232	2,163	2,106	2,059
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313	2,226	2,157	2,101	2,054
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308	2,221	2,152	2,096	2,049
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304	2,216	2,147	2,091	2,044
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299	2,212	2,143	2,086	2,039
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295	2,207	2,138	2,082	2,035
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290	2,203	2,134	2,077	2,030
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130	2,073	2,026
51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283	2,195	2,126	2,069	2,022
52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279	2,192	2,122	2,066	2,018
53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275	2,188	2,119	2,062	2,015
54	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272	2,185	2,115	2,059	2,011
55	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269	2,181	2,112	2,055	2,008
56	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266	2,178	2,109	2,052	2,005
57	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263	2,175	2,106	2,049	2,001
58	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260	2,172	2,103	2,046	1,998
59	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257	2,169	2,100	2,043	1,995
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167	2,097	2,040	1,993
61	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366	2,251	2,164	2,094	2,037	1,990
62	3,996	3,145	2,753	2,520	2,363	2,249	2,161	2,092	2,035	1,987
63	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361	2,246	2,159	2,089	2,032	1,985
64	3,991	3,140	2,748	2,515	2,358	2,244	2,156	2,087	2,030	1,982
65	3,989	3,138	2,746	2,513	2,356	2,242	2,154	2,084	2,027	1,980
66	3,986	3,136	2,744	2,511	2,354	2,239	2,152	2,082	2,025	1,977
67	3,984	3,134	2,742	2,509	2,352	2,237	2,150	2,080	2,023	1,975
68	3,982	3,132	2,740	2,507	2,350	2,235	2,148	2,078	2,021	1,973
69	3,980	3,130	2,737	2,505	2,348	2,233	2,145	2,076	2,019	1,971
70	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231	2,143	2,074	2,017	1,969
71	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229	2,142	2,072	2,015	1,967
72	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227	2,140	2,070	2,013	1,965
73	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226	2,138	2,068	2,011	1,963
74	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,224	2,136	2,066	2,009	1,961
75	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222	2,134	2,064	2,007	1,959
76	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220	2,133	2,063	2,006	1,958
77	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219	2,131	2,061	2,004	1,956

78	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217	2,129	2,059	2,002	1,954
79	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216	2,128	2,058	2,001	1,953
80	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214	2,126	2,056	1,999	1,951
81	3,959	3,109	2,717	2,484	2,327	2,213	2,125	2,055	1,998	1,950
82	3,957	3,108	2,716	2,483	2,326	2,211	2,123	2,053	1,996	1,948
83	3,956	3,107	2,715	2,482	2,324	2,210	2,122	2,052	1,995	1,947
84	3,955	3,105	2,713	2,480	2,323	2,209	2,121	2,051	1,993	1,945
85	3,953	3,104	2,712	2,479	2,322	2,207	2,119	2,049	1,992	1,944
86	3,952	3,103	2,711	2,478	2,321	2,206	2,118	2,048	1,991	1,943
87	3,951	3,101	2,709	2,476	2,319	2,205	2,117	2,047	1,989	1,941
88	3,949	3,100	2,708	2,475	2,318	2,203	2,115	2,045	1,988	1,940
89	3,948	3,099	2,707	2,474	2,317	2,202	2,114	2,044	1,987	1,939
90	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201	2,113	2,043	1,986	1,938
91	3,946	3,097	2,705	2,472	2,315	2,200	2,112	2,042	1,984	1,936
92	3,945	3,095	2,704	2,471	2,313	2,199	2,111	2,041	1,983	1,935
93	3,943	3,094	2,703	2,470	2,312	2,198	2,110	2,040	1,982	1,934
94	3,942	3,093	2,701	2,469	2,311	2,197	2,109	2,038	1,981	1,933
95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196	2,108	2,037	1,980	1,932
96	3,940	3,091	2,699	2,466	2,309	2,195	2,106	2,036	1,979	1,931
97	3,939	3,090	2,698	2,465	2,308	2,194	2,105	2,035	1,978	1,930
98	3,938	3,089	2,697	2,465	2,307	2,193	2,104	2,034	1,977	1,929
99	3,937	3,088	2,696	2,464	2,306	2,192	2,103	2,033	1,976	1,928
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191	2,103	2,032	1,975	1,927
∞	3,842	2,997	2,606	2,373	2,215	2,099	2,011	1,939	1,881	1,832

**Tabel t**

<b>dk</b>	<b>0,1</b>	<b>0,05</b>	<b>0,025</b>	<b>0,01</b>	<b>0,005</b>	<b>0,001</b>	<b>0,0005</b>
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,375	3,633
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365	3,622
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,356	3,611
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348	3,601
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,340	3,591
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,333	3,582
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,326	3,574
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,319	3,566

<b>dk</b>	<b>0,1</b>	<b>0,05</b>	<b>0,025</b>	<b>0,01</b>	<b>0,005</b>	<b>0,001</b>	<b>0,0005</b>
39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	3,313	3,558
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,307	3,551
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	3,301	3,544
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	3,296	3,538
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	3,291	3,532
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	3,286	3,526
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	3,281	3,520
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	3,277	3,515
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	3,273	3,510
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	3,269	3,505
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	3,265	3,500
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,261	3,496
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	3,258	3,492
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	3,255	3,488
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	3,251	3,484
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	3,248	3,480
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	3,245	3,476
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	3,242	3,473
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	3,239	3,470
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	3,237	3,466
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	3,234	3,463
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,232	3,460
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	3,229	3,457
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	3,227	3,454
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	3,225	3,452
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	3,223	3,449
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	3,220	3,447
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	3,218	3,444
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	3,216	3,442
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	3,214	3,439
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	3,213	3,437
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,211	3,435
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	3,209	3,433
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	3,207	3,431
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	3,206	3,429
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	3,204	3,427
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	3,202	3,425
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	3,201	3,423
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	3,199	3,421

<b>dk</b>	<b>0,1</b>	<b>0,05</b>	<b>0,025</b>	<b>0,01</b>	<b>0,005</b>	<b>0,001</b>	<b>0,0005</b>
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	3,198	3,420
79	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	3,197	3,418
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	3,195	3,416
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	3,194	3,415
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	3,193	3,413
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,191	3,412
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,190	3,410
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	3,189	3,409
86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,188	3,407
87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,187	3,406
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	3,185	3,405
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	3,184	3,403
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	3,183	3,402
91	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631	3,182	3,401
92	1,291	1,662	1,986	2,368	2,630	3,181	3,399
93	1,291	1,661	1,986	2,367	2,630	3,180	3,398
94	1,291	1,661	1,986	2,367	2,629	3,179	3,397
95	1,291	1,661	1,985	2,366	2,629	3,178	3,396
96	1,290	1,661	1,985	2,366	2,628	3,177	3,395
97	1,290	1,661	1,985	2,365	2,627	3,176	3,394
98	1,290	1,661	1,984	2,365	2,627	3,175	3,393
99	1,290	1,660	1,984	2,365	2,626	3,175	3,392
100	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	3,174	3,390
$\infty$	1,282	1,646	1,962	2,330	2,581	3,174	3,300